

STRATEGI INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENGUATAN IMAN DAN AKHLAK ANAK USIA DINI

Nisa Rama¹, Nining Suniarti²

Universitas Pahlawan

nisarama082@gmail.com¹, Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini memiliki peran strategis dalam penguatan iman dan pembentukan akhlak sejak fase awal perkembangan anak. Namun, praktik pembelajaran PAI di lembaga PAUD masih sering dilakukan secara terpisah dan belum terintegrasi secara optimal dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, strategi integrasi PAI dalam pembelajaran, serta tantangan dan solusi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data penelitian bersumber dari artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini menekankan penanaman nilai iman, ibadah, dan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan. Strategi integrasi PAI dilakukan melalui pembiasaan nilai religius, bermain berbasis nilai Islam, keteladanan guru, metode bercerita, serta penguatan kegiatan ibadah sederhana. Adapun tantangan utama dalam integrasi PAI meliputi keterbatasan kompetensi guru, pengaruh lingkungan digital, serta kurangnya dukungan keluarga. Solusi yang ditawarkan mencakup peningkatan kompetensi pendidik, pengembangan pembelajaran integratif, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang terintegrasi untuk penguatan iman dan akhlak anak usia dini.

Kata Kunci : anak usia dini; iman; integrasi pembelajaran; pendidikan agama Islam; akhlak.

Abstract

Islamic Religious Education for early childhood plays a strategic role in strengthening faith and shaping moral character from an early developmental stage. However, the implementation of Islamic Religious Education in early childhood institutions is often carried out separately and has not been optimally integrated into learning activities. This study aims to examine the concept of Islamic Religious Education for early childhood, strategies for integrating Islamic values into learning, and the challenges and solutions in its implementation. This research employs a qualitative approach using a literature study method. The data were obtained from relevant national scientific journal articles published within the last five years. Data collection was conducted through document review and analyzed using descriptive qualitative analysis. The findings indicate that the concept of Islamic Religious Education for early childhood emphasizes

the internalization of faith, worship, and moral values through habituation and role modeling. Integration strategies include religious habituation, play-based learning with Islamic values, teacher role modeling, storytelling methods, and reinforcement of simple worship activities. The main challenges include limited teacher competence, the influence of the digital environment, and insufficient family support. The proposed solutions involve improving teacher competence, developing integrative learning models, utilizing digital media wisely, and strengthening collaboration between schools and families. This study is expected to contribute to the development of integrated Islamic Religious Education learning to strengthen faith and moral character in early childhood.

Keywords : early childhood; faith; learning integration; Islamic religious education; morality.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, sikap, dan nilai dasar anak. Pada tahap ini, anak berada pada masa perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi lingkungan, baik dari keluarga maupun lembaga pendidikan. Sartika dan Afriani (2023) menegaskan bahwa PAUD tidak hanya berfungsi mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan moral anak (Lidya & Afriani, 2023). Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi nilai yang akan memengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini diarahkan pada pembentukan iman dan akhlak melalui pengalaman yang sesuai dengan dunia anak. Agus Darmawan dan Abdullah (2023) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam bagi anak usia dini tidak menekankan penguasaan materi, melainkan pembiasaan nilai keislaman yang terintegrasi dalam aktivitas belajar (Darmawan & Abdullah, 2023). Proses ini memungkinkan anak mengenal ajaran Islam secara alami melalui kegiatan sehari-hari yang bermakna.

Namun, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala. Ramadhan (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran agama di PAUD sering kali masih diposisikan sebagai kegiatan terpisah dan bersifat ritual semata. Akibatnya, nilai-nilai agama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku anak (Ramadan, 2022). Kondisi ini juga ditemukan oleh Aisyah (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual agar nilai moral dan religius benar-benar membentuk sikap anak (Aisyah, 2020).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah integrasi Pendidikan Agama Islam dalam seluruh proses pembelajaran anak usia dini. Gulo dan Ridha (2025) menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran PIAUD dan PAI melalui pembiasaan,

bermain berbasis nilai Islam, dan kegiatan ibadah rutin mampu memperkuat perkembangan sosial-emosional anak (Gulo & Ridha, 2025). Integrasi ini menjadikan nilai agama tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi dipraktikkan dalam interaksi sosial anak sehari-hari. Pandangan ini sejalan dengan Darmawan dan Abdullah (2023) yang menekankan pentingnya penyatuan nilai agama dalam aktivitas pembelajaran anak usia dini (Darmawan & Abdullah, 2023).

Meskipun demikian, integrasi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Wahyuni dan Putra (2020) menyebutkan bahwa keterbatasan kompetensi pedagogis guru dan kurangnya dukungan lingkungan menjadi hambatan utama dalam pembentukan karakter islami anak (Wahyuni & Putra, 2020). Selain itu, Gulo dan Ridha (2025) juga menyoroti perlunya modul pembelajaran integratif dan pelatihan guru agar integrasi PAI dapat berjalan secara optimal (Gulo & Ridha, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji konsep Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, strategi integrasinya dalam pembelajaran, serta tantangan dan solusi dalam implementasinya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

Menurut Darmawan dan Abdullah (2023), Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sistematis dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Darmawan dan Abdullah (2023) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter religius melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Konsep ini menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembinaan kepribadian secara utuh yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Darmawan & Abdullah, 2023).

B. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap awal perkembangan yang memiliki karakteristik khas dan unik. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial-emosional, dan moral-spiritual. Sartika dan Afriani (2023) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada fase yang sangat peka terhadap stimulasi lingkungan, sehingga pendidikan yang diberikan pada tahap ini akan berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak di masa depan (Lidya & Afriani, 2023). Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini harus dirancang sesuai dengan

karakteristik perkembangan anak, yaitu melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan agar nilai-nilai yang diberikan dapat terinternalisasi secara optimal.

C. Integrasi Pembelajaran

Integrasi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyatukan berbagai nilai dan pengalaman belajar ke dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh dan bermakna. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, integrasi pembelajaran bertujuan menghindari pemisahan antara materi pembelajaran dan nilai yang ditanamkan kepada anak. Gulo dan Ridha (2025) menjelaskan bahwa integrasi pembelajaran memungkinkan nilai-nilai agama diinternalisasikan secara alami melalui aktivitas bermain, pembiasaan, dan interaksi sosial anak (Gulo & Ridha, 2025). Konsep ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan dunia anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, strategi integrasinya dalam pembelajaran, serta tantangan dan solusi implementasinya berdasarkan kajian pustaka.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian dokumen berupa artikel jurnal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai integrasi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai keislaman sejak fase awal perkembangan anak. Menurut Darmawan dan Abdullah (2023), pendidikan agama Islam pada anak usia dini diarahkan pada pembentukan dasar iman dan akhlak melalui pendekatan yang terintegrasi dengan aktivitas belajar anak (Darmawan & Abdullah, 2023). Pendidikan agama pada tahap ini tidak menekankan penguasaan

materi, melainkan pada pembiasaan nilai dan sikap religius yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Hal ini sejalan dengan pandangan Ardiansari dan Dimyati (2021) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai agama pada anak usia dini lebih efektif dilakukan melalui pengalaman langsung daripada penjelasan konseptual (Ardiansari & Dimyati, 2021).

Dalam konteks tujuan, pendidikan agama Islam bagi anak usia dini berorientasi pada pembentukan karakter religius anak. Ramli (2022) menjelaskan bahwa pendidikan Islam pada anak usia dini bertujuan membentuk pribadi yang memiliki kesadaran spiritual dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Amirul Ramli, 2022). Tujuan tersebut tidak dapat dicapai melalui pembelajaran yang bersifat kognitif semata. Sedangkan menurut Mahmudi dalam Risman dkk (2023), pendidikan agama Islam berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun keseimbangan antara perkembangan spiritual, emosional, dan sosial anak sejak dini (Risman et al., 2023).

Penanaman nilai keimanan menjadi aspek penting dalam konsep pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Menurut Haironi dan Naufal (2022), pengenalan aqidah pada anak sebaiknya dilakukan secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami sesuai tahap perkembangan anak (Haironi & Naufal, 2022). Pengenalan Allah sebagai pencipta tidak disampaikan secara dogmatis, tetapi melalui pengamatan lingkungan dan fenomena alam. Pandangan ini diperkuat oleh Darmawan dan Abdullah (2023) yang menyatakan bahwa nilai keimanan akan lebih mudah tertanam apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan & Abdullah, 2023).

Selain aqidah, pendidikan ibadah juga menjadi bagian integral dari konsep pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Filasofa (2021) menyatakan bahwa pembiasaan ibadah pada anak usia dini bertujuan menumbuhkan kebiasaan positif, bukan menuntut kesempurnaan praktik ibadah. Anak diperkenalkan dengan ibadah melalui contoh dan rutinitas sederhana yang dilakukan secara konsisten (Filasofa, 2021). Sejalan dengan itu, Ramli (2022) menekankan bahwa pembiasaan ibadah sejak dini akan membentuk sikap religius yang melekat dalam diri anak hingga dewasa (Amirul Ramli, 2022).

Aspek akhlak menempati posisi sentral dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Menurut Retnaningrum dalam Risman dkk (2023), pembentukan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh proses peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya (Risman et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak cukup disampaikan melalui nasihat. Darmawan dan Abdullah (2023) menegaskan bahwa keteladanan guru dan orang tua merupakan metode paling efektif

dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada anak usia dini (Darmawan & Abdullah, 2023).

Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan konsep pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Chasanah Abidatul (2019) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk dasar kepribadian religius anak. Lingkungan sekolah kemudian berperan sebagai penguat nilai melalui program pembelajaran yang terstruktur (Chasanah Abidatul, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan Ardiansari dan Dimyati (2021) yang menekankan pentingnya kesinambungan pendidikan agama antara rumah dan sekolah agar nilai keislaman tidak terputus dalam keseharian anak (Ardiansari & Dimyati, 2021).

Dengan demikian, konsep pendidikan agama Islam pada anak usia dini menuntut pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Menurut Darmawan dan Abdullah (2023), pendidikan agama Islam harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran anak agar nilai iman dan akhlak dapat tertanam secara optimal (Darmawan & Abdullah, 2023). Konsep ini tidak hanya menempatkan pendidikan agama sebagai materi pembelajaran, tetapi sebagai proses pembiasaan hidup islami. Pandangan tersebut diperkuat oleh Mahmudi (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam sejak dini merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia (Mahmudi, 2019).

B. Strategi Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan menyatukan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aktivitas belajar anak, bukan menempatkannya sebagai mata pelajaran terpisah. Darmawan dan Abdullah (2023) menegaskan bahwa integrasi PAI pada anak usia dini harus bersifat kontekstual dan menyatu dengan kegiatan bermain agar nilai agama mudah dipahami anak (Darmawan & Abdullah, 2023). Pendekatan ini memungkinkan anak mengenal nilai iman dan akhlak melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Salah satu strategi utama dalam integrasi pendidikan agama Islam adalah melalui pembiasaan nilai religius dalam aktivitas harian di lembaga PAUD. Menurut Asry, Suprpto, dan Sahputra (2025), pembiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membiasakan sikap jujur dan disiplin merupakan bentuk integrasi nilai agama yang efektif (Asry et al., 2025). Pembiasaan tersebut membentuk lingkungan belajar yang religius tanpa menimbulkan tekanan akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermayani dalam Asry dkk

(2025) yang menyatakan bahwa penguatan nilai agama pada anak usia dini lebih efektif dilakukan secara rutin dan konsisten dalam keseharian anak (Asry et al., 2025).

Strategi integrasi juga dapat dilakukan melalui pendekatan bermain berbasis nilai-nilai Islam. Gulo dan Ridha (2025) menjelaskan bahwa permainan yang disisipi nilai religius mampu meningkatkan pemahaman sosial-emosional sekaligus membentuk karakter islami anak (Gulo & Ridha, 2025). Dalam kegiatan bermain peran, misalnya, anak dapat diperkenalkan pada nilai tolong-menolong, kesabaran, dan kejujuran secara alami. Sedangkan menurut Sartika dan Afriani (2023), permainan edukatif yang terintegrasi nilai agama membantu anak memahami konsep moral tanpa harus melalui penjelasan abstrak (Lidya & Afriani, 2023).

Selain melalui bermain, strategi integrasi pendidikan agama Islam juga diwujudkan melalui metode keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Ramadhan (2022), guru memiliki peran sentral sebagai model perilaku yang akan ditiru anak usia dini. Sikap guru yang santun, sabar, dan religius menjadi media pembelajaran akhlak yang paling efektif (Ramadan, 2022). Pandangan ini diperkuat oleh Darmawan dan Abdullah (2023) yang menekankan bahwa keteladanan lebih bermakna dibandingkan penyampaian nilai agama secara verbal pada anak usia dini. (Darmawan & Abdullah, 2023)

Penyampaian kisah-kisah teladan keislaman juga menjadi strategi integratif yang banyak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Hidayah dalam Asry dkk (2025) cerita tentang nabi dan tokoh teladan Islam membantu anak memahami nilai moral melalui alur yang dekat dengan dunia imajinasi mereka (Asry et al., 2025). Kisah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi akhlak.

Strategi integrasi pendidikan agama Islam selanjutnya terlihat dalam penguatan kegiatan ibadah sederhana sebagai bagian dari pembelajaran. Gulo dan Ridha (2025) menjelaskan bahwa kegiatan ibadah rutin seperti doa bersama, shalat dhuha, dan membaca surah pendek dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan disiplin dan pengendalian emosi anak (Gulo & Ridha, 2025). Ibadah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai proses pembelajaran sikap tenang, sabar, dan tertib. Pendapat ini didukung oleh Fuady (2024) yang menekankan bahwa ibadah pada anak usia dini berperan penting dalam pembentukan kesadaran spiritual dan karakter positif (Ahmad Syauqi Fuady, 2024).

C. Tantangan dan Solusi dalam Integrasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini menghadapi tantangan yang

semakin kompleks seiring perkembangan zaman digital. Pada kalimat awal ini dapat ditegaskan bahwa keterpaparan anak terhadap gawai dan konten digital menjadi hambatan utama dalam pembentukan nilai-nilai religius sejak dini (Lubis & Harahap, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan perhatian anak mudah teralihkan sehingga proses internalisasi nilai keislaman tidak berlangsung optimal. Akibatnya, pembelajaran PAI sering kali hanya bersifat simbolik dan belum menyentuh pembiasaan sikap serta perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari anak.

Selain pengaruh teknologi, tantangan lain muncul dari keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan nilai agama secara kontekstual. Menurut Iftitah (2020), sebagian guru PAUD masih memahami pendidikan agama sebatas penyampaian materi hafalan, bukan sebagai proses pembentukan karakter (Iftitah, 2020). Dengan demikian, integrasi PAI belum sepenuhnya selaras dengan pendekatan bermain sambil belajar.

Tantangan berikutnya juga berkaitan dengan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Peran keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini, karena nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah perlu diperkuat melalui keteladanan dan pembiasaan di rumah (Saudah et al., 2022). Kurangnya keteladanan orang tua dalam praktik keagamaan sehari-hari menjadikan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat di rumah. Akibatnya, anak mengalami ketidaksinambungan antara pembelajaran di sekolah dan realitas kehidupan keluarga.

Di sisi lain, solusi integrasi PAI dapat dimulai dengan penguatan pendekatan pembelajaran berbasis habituasi. Pendekatan ini dinilai efektif karena anak usia dini belajar melalui pengulangan dan keteladanan, sebagaimana dikemukakan oleh Lubis dan Harahap (2022) dalam kajiannya tentang pendidikan Islam di era digital (Lubis & Harahap, 2025). Melalui pembiasaan sederhana seperti doa harian, salam, dan sikap sopan, nilai-nilai Islam dapat tertanam secara alami tanpa paksaan. Penjelasan lebih lanjut menunjukkan bahwa metode ini juga membantu anak memahami makna agama secara kontekstual.

Penguatan integrasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini juga menuntut penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks perkembangan anak masa kini. Daulay dan Fauziddin (2023) menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD memberi ruang fleksibilitas bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kegiatan belajar yang bermakna (Daulay & Fauziddin, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Fahmi dan Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa kurikulum PAUD idealnya tidak bersifat kaku, melainkan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan moral dan

spiritual anak (Fahmi & Ningsih, 2021). Dengan kurikulum yang kontekstual, integrasi PAI dapat diwujudkan melalui aktivitas bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial yang sarat nilai keislaman.

Selain aspek kurikulum, peran pendidik menjadi kunci utama dalam keberhasilan integrasi Pendidikan Agama Islam. Muis et al. (2022) menjelaskan bahwa guru pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai teladan moral yang secara langsung memengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Muis et al., 2019). Sejalan dengan itu, Uzlah dan Suryana (2022) menekankan pentingnya kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif, termasuk dalam menanamkan nilai agama melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak. Keteladanan sikap, bahasa, dan perilaku guru dalam keseharian pembelajaran menjadi sarana utama internalisasi nilai iman dan akhlak anak usia dini (Uzlah & Suryana, 2022).

Di tengah tantangan era digital, integrasi Pendidikan Agama Islam juga perlu didukung oleh strategi penguatan pendidikan karakter yang adaptif terhadap perubahan sosial. Fathoni et al. (2024) mengungkapkan bahwa dekadensi moral pada generasi muda menjadi tantangan serius yang harus direspons melalui pendidikan karakter sejak usia dini (Fathoni et al., 2024). Dalam konteks ini, pemanfaatan metode bercerita Islami dinilai efektif sebagai media penanaman nilai moral dan religious (Helandri & Faizin, 2023). Di samping itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi solusi penting untuk menjaga kesinambungan pembiasaan nilai Islam, sejalan dengan temuan Ikhwan et al. (2019) yang menekankan peran keluarga dalam internalisasi nilai-nilai keislaman (Ikhwan et al., 2019). Sinergi tersebut diharapkan mampu memperkuat integrasi PAI secara utuh dan berkelanjutan dalam kehidupan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini memiliki peran strategis dalam penguatan iman dan pembentukan akhlak sebagai fondasi perkembangan kepribadian anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada tahap ini tidak berorientasi pada penguasaan materi keagamaan secara kognitif, melainkan pada penanaman nilai iman, ibadah, dan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari menjadikan pendidikan agama lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Strategi integrasi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan nilai religious, bermain berbasis nilai

Islam, keteladanan guru, metode bercerita, serta penguatan kegiatan ibadah sederhana. Strategi-strategi tersebut memungkinkan anak mengenal dan mempraktikkan nilai-nilai Islam secara alami dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, nilai keislaman tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku anak melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial sehari-hari.

Namun, implementasi integrasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain pengaruh lingkungan digital, keterbatasan kompetensi pendidik, serta kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa peningkatan kompetensi guru, pengembangan pembelajaran berbasis habituasi, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep integrasi Pendidikan Agama Islam sebagai pendekatan efektif dalam pembentukan iman dan akhlak anak usia dini. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan lembaga PAUD dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih integratif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan implikasi teoritis dan praktis tersebut, disarankan agar pendidik dan pengelola lembaga PAUD secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi profesional dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran anak usia dini. Pengembangan pembelajaran PAI hendaknya menekankan pendekatan berbasis habituasi, keteladanan, dan bermain yang selaras dengan dunia anak, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan terkontrol. Selain itu, kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah dan keluarga perlu diperkuat agar penanaman nilai iman dan akhlak dapat berlangsung secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi integrasi Pendidikan Agama Islam secara empiris di berbagai konteks lembaga PAUD guna memperkaya temuan dan mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih aplikatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syauqi Fuady. (2024). Pengembangan Mental Anak Usia Dini Dengan Nilai Agama dan Moral. *At-Thufail Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–55. <https://doi.org/10.59829/g7h71047>
- Aisyah. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>

- Amirul Ramli, M. (2022). Early Childhood Education in Islamic Perspective. *Bulletin of Early Childhood*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.51278/bec.v1i1.416>
- Ardiansari, B. F., & Dimyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Asry, W., Luthfie, M., Suprpto, R., & Sahputra, I. B. (2025). Strategi penanaman nilai kejujuran pada usia dini melalui integrasi ilmu dan agama. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5, 552–563.
- Chasanah Abidatul. (2019). Anak Usia Dini dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist serta Pendapat Ulama. *Mafhum: Jurnal Ilmu Al-Qu'ran Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 1–8. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1610/1286>
- Darmawan, A., & Abdullah. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, 1(1), 157–175. <https://doi.org/10.61815/waladi.v1i1.310>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101–116. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Fahmi, F., & Ningsih, R. W. (2021). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 04(01), 1–16.
- Fathoni, A. M., Sulaeman, M., Azizah, E. A. N., Styawati, Y., & Ramadhan, M. U. C. (2024). The New Direction of Indonesian Character Education: Bullying, Moral Decadence, and Juvenile Delinquency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 22–39. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7759>
- Filasofa, L. M. K. (2021). Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini pada Era Modern. *JIEI: Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.3894>
- Gulo, I. K., & Ridha, N. (2025). Integrasi Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 05(01), 17–31.
- Haironi, A., & Naufal, F. (2022). Hakikat Hereditas dan Lingkungan Perspektif Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.93>
- Helandri, J., & Faizin. (2023). Use of Islamic Stories as a Means of Moral Education in Early Childhood. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91–99.
- Iftitah, S. L. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9407>
- Ikhwan, A., Biantoro, O. F., & Rohmad, A. (2019). The Role of the Family in Internalizing Islamic Values. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 323–335. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1746>
- Lidya, S., & Afriani, N. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Dalam PIAUD. *Jurnal Al*

Athfaal, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.62214/Jalfal.V1i1.49>

- Lubis, E., & Harahap, A. S. (2025). Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Di Tadika Adnani Panyabungan Mandailing Natal. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5, 80–90. <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.529>
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan AAgama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Muis, A., hosaini, H., Eriyanto, E., & Read, A. (2019). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 411–422. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.487>
- Ramadan, M. P. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Gerak dan Lagu. *Jurnal El-Audi*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.42>
- Risman, K., Saleh, R., Susanto, A., & Hanafi, H. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5539–5552. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5165>
- Saudah, Hidayati, S., & Emilia, R. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.27174>
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921–3930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)